PENERAPAN ISAK 335 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI NIRLABA PURA GIRI KAWIJAYAN, KECAMATAN NGAJUM, GUNUNG KAWI

Dini Pramita[1], Khojanah Hasan[2], Dwi Anggarani[3]

[1,2,3]*Universitas Widya Gama Malang*
E-mail : paramitad71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada Organisasi Nirlaba Pura Giri Kawijayan, Kecamatan Ngajum, Gunung Kawi. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih sederhananya sistem pencatatan keuangan yang diterapkan sehingga belum sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas ketua, bendahara, dan pengurus Pura Giri Kawijayan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Pura Giri Kawijayan masih disusun secara sederhana menggunakan pencatatan kas masuk, kas keluar, dan daftar aset sehingga belum memenuhi ketentuan ISAK 335. Kendala utama dalam penerapan standar tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan pengurus mengenai akuntansi organisasi nirlaba serta belum tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini menyusun rancangan laporan keuangan sesuai ISAK 335 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan pada Organisasi Nirlaba Pura Giri Kawijayan.

Kata Kunci : *ISAK 335, Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of ISAK 335 in the preparation of financial statements for the Pura Giri Kawijayan non-profit organization in Ngajum District, Gunung Kawi. The study was motivated by the organization's use of a rudimentary financial recording system that did not yet comply with ISAK 335 standards. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Research informants included the chairperson, treasurer, and administrators of Pura Giri Kawijayan. Data analysis followed the Miles and Huberman model—comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing—while data validity was verified through source, method, and time triangulation. The results indicate that Pura Giri Kawijayan's financial statements are still prepared simply—using records of cash inflows, cash outflows, and asset lists—and thus do not meet ISAK 335 requirements. Key obstacles to implementing the standard include the administrators' limited knowledge of non-profit accounting and the lack of personnel competent in accounting. Consequently, this study developed a financial statement design compliant with ISAK 335, comprising a statement of financial position, a statement of comprehensive income, a statement of changes in net assets, a statement of cash flows, and notes to the financial statements. Implementing this standard is expected to enhance the transparency, accountability, and quality of financial reporting for the Pura Giri Kawijayan non-profit organization.

Keywords : *ISAK 335, Non-Profit Organizations, Financial Statements, Transparency, Accountability.*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berfungsi mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Sintayana & Aryanto, 2019). Pada organisasi nirlaba, penerapan akuntansi memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas berorientasi laba karena tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, bukan memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, organisasi nirlaba dituntut menerapkan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk menjaga kepercayaan para donatur dan pemangku kepentingan.

Namun, praktik pengelolaan keuangan organisasi nirlaba keagamaan di Indonesia masih didominasi oleh sistem pencatatan sederhana berbasis kas masuk dan kas keluar tanpa pengelompokan akun yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan posisi keuangan organisasi secara menyeluruh sehingga mengurangi kualitas akuntabilitas kepada masyarakat (Anggarani, 2020). Permasalahan serupa ditemukan pada Pura Giri Kawijayan, Kecamatan Ngajum, Gunung Kawi, Kabupaten Malang. Pengelolaan keuangan yang bersumber dari Dana Punia dan sumbangan umat masih dicatat dalam buku kas sederhana tanpa penyusunan laporan posisi keuangan, laporan arus kas, maupun klasifikasi aset neto, sehingga belum sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan *Stewardship Theory*, pengurus organisasi bertanggung jawab mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh masyarakat secara transparan dan akuntabel. Sejalan dengan hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan ISAK 335 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi ISAK 335 pada organisasi keagamaan masih belum optimal. Penelitian Muntaha et al. (2024) dan Jumriani et al. (2025) menemukan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya pelatihan, dan kurangnya sumber daya manusia menjadi faktor utama belum diterapkannya ISAK 335. Sementara itu, Filiyanti dan Ardhiarisca (2025) membuktikan bahwa rekonstruksi laporan keuangan berbasis ISAK 335 mampu meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan organisasi nirlaba. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan ISAK 335 pada tempat ibadah umat Hindu, khususnya di wilayah pedesaan, masih sangat terbatas sehingga membuka peluang penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada Organisasi Nirlaba Pura Giri Kawijayan, Kecamatan Ngajum, Gunung Kawi. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesesuaian praktik pencatatan keuangan yang telah diterapkan, tetapi juga menyusun rekonstruksi laporan keuangan sesuai ketentuan ISAK 335. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi nirlaba keagamaan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan metode **studi kasus (case study)** untuk menganalisis penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada Organisasi Nirlaba Pura Giri Kawijayan, Kecamatan Ngajum, Gunung Kawi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai praktik penyusunan laporan keuangan yang diterapkan organisasi sesuai kondisi nyata di lapangan. Menurut Kriyantono (2006), penelitian kualitatif berupaya memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang luas, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan fakta yang terjadi (Moleong, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di Pura Giri Kawijayan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, pada bulan Juli 2026.

Pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara**, **observasi**, dan **dokumentasi** terhadap aktivitas pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan di Pura Giri Kawijayan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap memahami pengelolaan keuangan organisasi, seperti ketua, bendahara, dan pengurus Pura (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan praktik pelaporan keuangan yang diterapkan dengan ketentuan dalam **ISAK 335**, sehingga dapat disusun rekomendasi penyajian laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menginterpretasikan fenomena secara holistik berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Moleong, 2012).

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama	Jabatan
Bapak Wadi, S. Si	Ketua Pengurus Pura Giri Kawijayan
Bapak Winarto	Bendahara Pengurus Pura Giri Kawijayan
Bapak Dimas Sujono, S. H	Sekretaris Pengurus Pura Giri Kawijayan
Bapak Jro Mangku Sampur	Seksi Upakara
Bapak Wahyudi	Seksi perlengkapan
Bapak Rike Dwi Prastika	Perwakilan Pemuda Dharma Satya Luhur

(Sumber : Wawancara dengan Bendahara dan Pengurus Pura Giri Kawijayan Kec. Ngajum Kab. Malang, 2026)

Analisis data mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007), yang meliputi **pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi)**. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan praktik penyusunan laporan keuangan Pura Giri Kawijayan terhadap ketentuan **ISAK 335**, sehingga dapat disusun rekonstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi entitas berorientasi nonlaba.

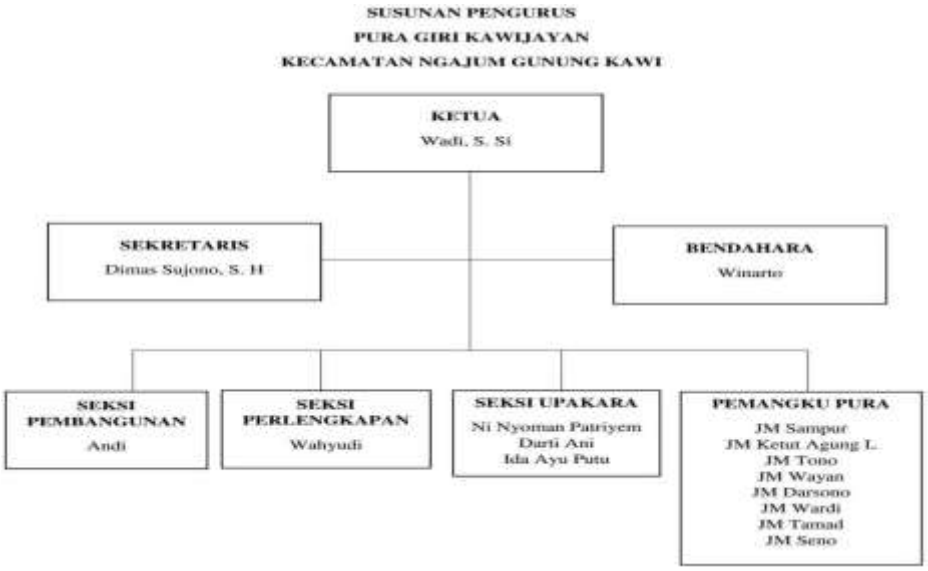
Keabsahan data diuji menggunakan **triangulasi** untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Triangulasi yang diterapkan meliputi **triangulasi sumber**, yaitu

membandingkan informasi dari bendahara dan pengurus Pura; **triangulasi metode**, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta **triangulasi teori**, dengan menggunakan **Stewardship Theory** dan **Teori Akuntabilitas Publik** sebagai landasan dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan rekonstruksi laporan keuangan berbasis ISAK 335.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pura Giri Kawijayan merupakan tempat ibadah umat Hindu yang berlokasi di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, tepatnya di kawasan lereng Gunung Kawi yang sejak lama dikenal sebagai pusat kegiatan spiritual dan religius. Pura ini dibangun sebagai respons terhadap kebutuhan umat Hindu akan tempat ibadah yang representatif bagi para peziarah (*tirthayatra*) yang berkunjung ke kawasan Gunung Kawi. Pembangunannya dilakukan secara bertahap melalui gotong royong umat Hindu, panitia pembangunan, serta dukungan berbagai pihak. Arsitektur Pura Giri Kawijayan mengadopsi perpaduan gaya pura Bali dan candi Jawa sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal. Pura ini diresmikan melalui Upacara Karya Melaspas pada 24 Juni 2021 dan berfungsi sebagai **Pura Jagatnatha**, yaitu tempat ibadah yang terbuka bagi seluruh umat Hindu di Indonesia.

Secara geografis, Pura Giri Kawijayan berada di kawasan lereng Gunung Kawi yang berbatasan dengan kawasan hutan lindung di sebelah utara, lereng menuju Kepanjen di sebelah timur, Desa Balesari di sebelah selatan, serta kawasan Pesarean Gunung Kawi di sebelah barat. Selain sebagai tempat peribadatan rutin, pura ini menjadi pusat pelaksanaan berbagai upacara keagamaan Hindu, seperti Hari Raya Nyepi, Galungan, Kuningan, dan Piodalan. Dalam pengelolaannya, Pura Giri Kawijayan memiliki struktur organisasi yang terdiri atas ketua, bendahara, sekretaris, dan pengurus yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan keagamaan serta pengelolaan keuangan organisasi.



Gambar 1. Susunan Pengurus Pura Giri Kawijayan
(Sumber : Pura Giri Kawijayan, 2026)

Laporan Arus Kas

Pada Pura Giri Kawijayan, laporan arus kas hanya mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar secara sederhana.



Gambar 2. Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2025

(Sumber Data : Laporan Keuangan Pura Giri Kawijayan, 2025)

Daftar Aset



DAFTAR ASET
PURA GIRI KAWIJAYAN
31 DESEMBER 2025

No.	NAMA AKUN	NOMINAL
1	TANAH PURA	752.000.000,00
2	BANGUNGAN UTAMA & WANTILAN	1.375.000.000,00
3	PERALATAN	115.000.000,00
TOTAL ASSET		2.242.000.000,00

Ngajum, 31 Desember 2025
Bendahara

WINARTO)

Gambar 4. 3. Daftar Aset Pura Per 31 Desember 2025
(Sumber : Laporan Keuangan Pura Giri Kawijayan, 2025)

Pembahasan

Pembahasan Penerapan ISAK 335 pada Pura Giri Kawijayan

Hasil wawancara dengan Ketua Pura Giri Kawijayan menunjukkan bahwa organisasi telah melakukan pencatatan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana, namun penyusunannya masih bersifat sederhana dan belum mengacu pada standar akuntansi entitas berorientasi nonlaba. Pengurus hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas untuk memastikan kesesuaian antara saldo kas dan transaksi yang terjadi. Bendahara Pura menjelaskan bahwa sistem pencatatan yang digunakan masih berbasis **cash basis** dengan pengelompokan transaksi berdasarkan jenis pengeluaran, seperti banten, konsumsi, bahan bangunan, dan dana punia. Meskipun demikian, laporan keuangan belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam **ISAK 335**.

Pengurus juga telah menerapkan pengelolaan dana melalui rekening bank sebagai media penerimaan donasi nontunai. Dana yang diterima melalui rekening kemudian dipindahkan ke kas operasional dan diperlakukan sebagai mutasi internal sehingga tidak menimbulkan pencatatan ganda. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya menjaga akuntabilitas pengelolaan kas, namun belum didukung oleh sistem pelaporan keuangan yang sesuai standar. Berdasarkan hasil

wawancara, kendala utama dalam penerapan ISAK 335 adalah keterbatasan pengetahuan pengurus mengenai akuntansi organisasi nirlaba serta tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki latar belakang akuntansi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Pura Giri Kawijayan masih terbatas pada **laporan arus kas sederhana dan daftar aset**, sehingga belum memenuhi ketentuan ISAK 335 yang mensyaratkan penyusunan lima komponen laporan keuangan, yaitu **laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan**. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan organisasi dalam memenuhi persyaratan administrasi untuk memperoleh bantuan atau donasi dari pemerintah maupun lembaga lain yang mensyaratkan laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, penelitian ini menyusun rekonstruksi laporan keuangan berbasis ISAK 335 sebagai alternatif untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan keuangan Pura Giri Kawijayan.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN PURA GIRI KAWIJAYAN PER 31 DESEMBER 2025		
	Tahun 2025	
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	Rp	47.203.588,00
Total Aset Lancar	**Rp**	**47.203.588,00**
ASET TIDAK LANCAR		
Tanah Pura	Rp	752.000.000,00
Bangunan Pura & Wantilan	Rp	1.375.000.000,00
Akm. Penyusutan Bangunan	-Rp	343.750.000,00
Peralatan pura	Rp	115.000.000,00
Akm. Penyusutan Peralatan	-Rp	28.750.000,00
Total Aset Tidak Lancar	**Rp**	**1.869.500.000,00**
TOTAL ASET	**Rp**	**1.916.703.588,00**
LIABILITAS		
Kewajiban Jangka Pendek	Rp	-
Kewajiban Lancar	Rp	-
TOTAL LIABILITAS		
ASET NETO		
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp	-
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp	-
TOTAL ASET NETTO	**Rp**	**-**
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETTO	**Rp**	**1.916.703.588,00**

(Sumber : Pura Giri Kawijayan, 2025)

Berdasarkan laporan diatas, terdapat asset, liabilitas dan asset neto. Aset dibagi menjadi 2 aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar berupa kas Rp. 47.203.588, aset tidak lancar berupa peralatan pura Rp. 115.000.000, Tanah Rp. 752.000.000, bangunan Pura Giri Kawijayan Rp. 1.375.000.000, Total Aset Rp. 1.916.703.588, Total Aset Neto Rp. 1.916.703.588. Aset dan liabilitas neto berjumlah Rp. 1.916.703.588.

1) Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PURA GIRI KAWIJAYAN PER 31 DESEMBER 2025			
	Tanpa Pembatasan dari pemberi Sumber Daya	Terikat Temporer dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN			
Punia	Rp 61.669.000,00		Rp 61.669.000,00
Sumbangan dengan Pembatasan		Rp 1.700.000,00	Rp 1.700.000,00
Total Pendapatan	**Rp 61.669.000,00**	**Rp 1.700.000,00**	**Rp 63.369.000,00**
BEBAN			
Beban Material Pembangunan	Rp 5.716.000,00		Rp 5.716.000,00
Beban Banten Upacara	Rp 6.380.000,00	Rp 200.000,00	Rp 6.580.000,00
Beban Konsumsi	Rp 1.620.000,00		Rp 1.620.000,00
Beban Ongkos Tukang	Rp 2.060.000,00	Rp 1.500.000,00	Rp 3.560.000,00
Beban Transportasi	Rp 2.270.000,00		Rp 2.270.000,00
Beban Bantuan Keagamaan	Rp 1.000.000,00		Rp 1.000.000,00
Beban Lain lain	Rp 7.430.612,00		Rp 7.430.612,00
Total Beban	**Rp 26.476.612,00**	**Rp 1.700.000,00**	**Rp 28.176.612,00**
Surplus (Defisit)	**Rp 35.192.388,00**	**Rp -**	**Rp 35.192.388,00**
PENGHASILAN KOMPRESENSIF LAIN	Rp -	Rp -	Rp -
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**Rp 35.192.388,00**	**Rp -**	**Rp 35.192.388,00**

(Sumber : Pura Giri Kawijayan, 2025)

Berdasarkan tabel diatas terdapat pendapatan dan beban dari pemberi sumber daya tanpa pembatasan dan dengan pembatasan. Pendapatan yang terdiri dari punia umat Rp. 61.669.000, sumbangan terikat atau pendapatan dengan pembatasan Rp. 1.700.000. Beban dari sumber daya tanpa pembatasan yang terdiri dari beban banten upacara (Rp. 6.380.000), Beban konsumsi (Rp. 1.620.000), Beban material pembangunan (Rp. 5.716.000), beban ongkos tukang (Rp. 2.060.000), beban transportasi (Rp. 2.270.000), beban bantuan keagamaan (Rp. 1.000.000), beban lain-lain (Rp. 7.430.612) total beban dari sumber daya tanpa pembatasan (Rp. 26.476.612) Surplus 35.192.388. Sedangkan Beban yang timbul dari pendapatan dengan pembatasan terdiri dari beban banten (Rp. 200.000) dan beban ongkos tukang (Rp 1.500.000) total beban dari sumber daya dengan pembatasan (Rp. 1.700.000) Surplus (0). Total Penghasilan Komprehensif Rp. 35.192.388.

Laporan Perubahan Aset Neto

Tidak terdapat laporan prubahan asset neto pada Pura Giri Kawijayan tahun 20252, yang bertujuan untuk mempermudah mengetahui surplus maupun defisit keuangan.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PURA GIRI KAWIJAYAN PER 31 DESEMBER 2025		
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	12.011.200,00
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Rp	35.192.388,00
Aset Neto yang dibebaskan dari Pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	**Rp**	**47.203.588,00**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Rp	-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
Total	**Rp**	**-**
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	-
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	Rp	-
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	**Rp**	**-**
TOTAL ASET NETO	**Rp**	**47.203.588,00**

(Sumber : Pura Giri Kawijayan, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari pemberi sumber daya terdapat aset Neto yang tidak terbatas, surplus tahun berjalan dan saldo awal Rp. 47.203.588.

Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Pura Giri Kawijayan di tahun 2025 sudah membuat laporan arus kas sederhana . Pada ISAK 335 laporan arus kas dibuat dalam upaya untuk mengetahui saldo, pengeluaran serta pemasukan. Berikut ini merupakan laporan arus kas Pura Giri Kawijayan tahun 2025 yang sesuai dengan ISAK 335.

Tabel 4. Laporan Arus Kas

LAPORAN ARUS KAS PURA GIRI KAWIJAYAN PER 31 DESEMBER 2025			
NO.	**TRANSAKSI**	**TAHUN 2025**	
1	Arus Masuk	Rp	63.369.000,00
2	Arus Keluar	-Rp	28.176.612,00
3	Arus Masuk Investasi		
4	Arus keluar Investasi		
5	Arus Kas Masuk Pendanaan		
6	Arus Kas Keluar Pendanaan		
	Kenaikan (penurunan) Kas Setara Kas	Rp	35.192.388,00
	Kas dan setara kas awal	Rp	12.011.200,00
	Kas dan setara kas akhir	Rp	47.203.588,00

(Sumber : Pura Giri Kawijayan, 2025)

Berdasarkan tabel diatas laporan arus kas terdapat kas masuk Rp. 63.369.000, arus kas keluar Rp. (28.176.612) dan kenaikan kas setara kas Rp. 35.192.388, sehingga akun kas setara kas awal Rp. 12.011.200 dan kas setara kas akhir Rp. 47.203.588.

Catatan atas Laporan Keuangan Pendapatan

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (Pendapatan)

	Jumlah Kas Tunai	
	Per 31 Desember 2025	
Punia	Rp	61.669.000,00
Sumbangan Terikat	Rp	1.700.000,00
Total	**Rp**	**63.369.000,00**

(Sumber : Pura Giri Kawijayan, 2025)

Beban

Tabel 6 Catatan Atas Laporan Keuangan (Beban)

	Tanpa Pembatasan		Dengan Pembatasan	
	Per 31 Desember 2025		Per 31 Desember 2025	
Beban Material Pembangunan	Rp	5.716.000,00		
Beban Banten Upacara	Rp	6.380.000,00	Rp	200.000,00
Beban Konsumsi	Rp	1.620.000,00		
Beban Ongkos Tukang	Rp	2.060.000,00	Rp	1.500.000,00
Beban Transportasi	Rp	2.270.000,00		
Beban Bantuan Keagamaan	Rp	1.000.000,00		
Beban Lain lain	Rp	7.430.612,00		

(Sumber : Pura Giri Kawijayan, 2025)

Data didapatkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Narasumber dengan kriteria tertentu telah dipilih dan diwawancarai dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, untuk mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah dan yang dibutuhkan. Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa Pura Giri Kawijayan yang merupakan entitas nonlaba dalam membuat laporan keuangan hanya berdasarkan kas keluar masuk saja, tidak berdasarkan ISAK 335. Seharusnya laporannya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pura Giri Kawijayan melakukan laporan rutinan dan tahunan terkait keuangannya. Laporan rutinan pada setiap 7 bulan atau 6 bulan kalender jawa setiap umat hindu melakukan upacara keagamaan pada Pura Giri Kawijayan. Sedangkan laporan tahunan dilaksanakan pada penutupan tahun dan diadakan Rapat tahunan

DAFTAR PUSTAKA

Jumriani, Turi, L. O., & Ilham, S. (2025). Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Riyadhus Shalihin Kel. Laloeha, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 7(2), 201-215. Kabuhang, M. (2013). Fungsi stewardship dalam pertanggungjawaban pengelolaan organisasi keagamaan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 612-621.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.

Laughlin, R. (2023). Accounting and religion: The role of financial accountability in maintaining public trust. Accounting. *Auditing & Accountability Journal*, 36(2), 401–422.

Lestari, S., Wahyuni, T., & Nugroho, B. (2024). Analisis komparatif regulasi akuntansi nirlaba: Dari ISAK 35 menuju ISAK 335. *Review Akuntansi Indonesia*, 8(1), 14-29.

Manoppo, C., & Handayani, S. (2026). Komunikasi keuangan entitas nonlaba melalui media laporan posisi keuangan terstandardisasi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer,* 15(1), 33-46.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya.

Mukhlidah, A., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Peran studi terdahulu dalam penyusunan kerangka pemikiran riset akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen,* 17(1), 45–52.

Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.

Muntaha, M. M. A. S., Ainun, B., Mahyuni, & Fadhillah, R. (2024). Implementasi ISAK 335 pada penyajian laporan keuangan Masjid Al Mujahidin Banjarmasin dan Yayasan At Taqwa Banjarmasin. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan,* 11(1), 76-92.

Nusaputra, A. (2024). *Kerangka Baku SAK: Relevansi dan Konsistensi Pelaporan Keuangan Kontemporer*. Penerbit Universitas.

Pratama, M. A., & Handayani, T. (2025). Obstacles and strategic solutions in implementing ISAK 335 inside rural religious entities. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies,* 11(1), 88–99.

Riahi-Belkaoui, A. (2011). *Accounting Theory* (Teori Akuntansi, Buku 1, Edisi 5). Salemba Empat.

Samryn, L. M. (2011). *Pengantar Akuntansi: Mudah Memahami Pencatatan Transaksi Keuangan*. Rajawali Pers.

Sari, N. K., & Yusuf, M. (2024). Akuntabilitas keuangan tempat ibadah: Kesiapan pengurus menghadapi penerapan ISAK 335. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 21(2), 140–152.

Sari, N. M., & Hidayat, A. (2022). Mengukur *public trust* organisasi nirlaba melalui akuntabilitas laporan pertanggungjawaban keuangan. *Jurnal Tata Kelola Sektor Publik*, 4(3), 154-167.

Setiawati, L. (2011). Akuntansi untuk entitas non-laba: Tinjauan moral dan operasional. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 120-131.

Sintayana, I. H., & Aryanto, D. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 321-348.

Siregar, A., & Wardani, K. (2024). Evaluating the transition from ISAK 35 to ISAK 335: Financial reporting compliance in Indonesian non-profit organizations. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(3), 210–225.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (1994). *Accounting Terminology Bulletins No. 1: Review and Resume*. AICPA.

Utami, P. (2022). Akuntabilitas dan transparansi tata kelola keuangan tempat ibadah. *Jurnal Studi Keagamaan dan Akuntansi*, 6(1), 89-102.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2014). *Financial Accounting* (13th ed.). Cengage Learning.

Wiersma, W. (1986). *Research Methods in Education: An Introduction* (4th ed.). Allyn and Bacon, Inc.